

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasinya adalah seluruh karyawan bagian kredit Bank BPD Jateng sebesar 63 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk diteliti dan karakteristiknya hendak diduga. Mengingat keterbatasan peneliti untuk mendapatkan jumlah populasi, maka untuk memberikan hasil yang akurat dalam menentukan jumlah sampel yang diambil mengacu dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

Ne² = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10 %).

Besarnya populasi diketahui sebesar 63 karyawan. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

$$\frac{63}{63 \times 0,1^2 + 1} = \frac{63}{(63) \times (0,01) + 1} = \frac{63}{1,63} = 38,7 \longrightarrow \text{Dibulatkan 39}$$

Berdasarkan perhitungan, maka sampel minimal yang diambil dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian kredit Bank BPD Jateng sebesar 39 orang.

3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah *net benefit*. Variabel penelitian diukur melalui 4 butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 5 point. Indikator manfaat-manfaat bersih yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Mastan dan Winarno (2013) sebagai berikut.

1. Memungkinkan pemakai untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.
2. Penggunaan sistem meningkatkan kinerja.
3. Mengurangi lama pencarian informasi.
4. Meningkatkan pengetahuan pemakai sistem

b. Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel-variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas:

1. **Kualitas Sistem (*System Quality*)**

Indikator kualitas sistem yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Jogiyanto (2009) sebagai berikut.

- a) Kemampuan sistem untuk perubahan terhadap permintaan baru.
- b) Kemampuan sistem untuk berkomunikasi dengan pemakai.
- c) Reaksi dan waktu penggunaan sistem.
- d) Kemampuan sistem untuk pulih dari kesalahan.
- e) Kenyamanan penggunaan sistem.

2. **Kualitas Informasi (*Information Quality*)**

Indikator kualitas informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Jogiyanto (2009) sebagai berikut.

- a) Penilaian terhadap isi hasil informasi yang diberikan.
 - b) Penilaian terhadap kelengkapan dari hasil informasi.
 - c) Penilaian terhadap ketepatan dalam hasil informasi.
 - d) Penilaian terhadap keakuratan dari hasil informasi.
- c. Variabel Intervening, merupakan variabel antara atau mediating, fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam hal ini adalah kepuasan pemakai. Indikator kepuasan pemakai dikembangkan oleh Jogiyanto (2009) sebagai berikut.
1. Kepuasan melakukan pekerjaan menggunakan sistem.
 2. Kepuasan dengan informasi yang diberikan sistem.
 3. Kepuasan dalam berkomunikasi dengan sistem

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang diperoleh melalui kuesioner, yaitu suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Penyebaran kuesioner dibagikan secara langsung.

3.4 Metode Analisis Data

Supaya data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat, maka data harus diolah dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menginterpretasikan, dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif dan analisa kuantitatif.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut (Umar, 2006)

3.4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan suatu analisis data yang diperlukan terhadap data yang diperoleh dari hasil responden yang diberikan, kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik dan data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menganalisa.

3.4.2.1 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam uji validitas menggunakan analisis faktor.

Analisis faktor digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor atau kontruksi atau variabel. Dengan analisis ini diketahui nilai kecakupan data dengan melihat KMO, dengan menggunakan analisis faktor maka item – item

yang tidak valid akan dikeluarkan dari variabel penelitian. Item – item penelitian ini dapat di analisis lebih lanjut apabila nilai KMO > 0,5 dan nilai signifikan Bartle test < 5%. Sedangkan validitas masing – masing item, sebuah item dinyatakan valid apabila memiliki nilai uji > 0,4.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6 dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS

3.4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Evaluasi pada uji asumsi klasik ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik.

1) .Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Analisis statistik digunakan mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Test statistik sederhana yang dapat dilakukan berdasarkan

nilai *Kolmogorof Smirnof*. Apabila nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga data residual tidak berdistribusi normal, sebaliknya Apabila nilai signifikansi adalah lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga data residual berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011)

2) Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Multikolinieritas mempunyai pengaruh yang penting pada perkiraan koefisien regresi dan pada penggunaan umum perkiraan model. Menurut Ghozali (2001: 57) kriteria terjadinya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya yaitu Nilai Variance inflation faktor (VIF) jika Nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolonieritas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya.

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual data yang ada. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen

signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria tidak terjadi problem heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat signifikan sebesar 5%, sehingga disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Path Analisis

Model Path Analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variable bebas (eksogen) terhadap variable terikat (endogen) (Ghozali, 2011). Manfaat dari Path Analisis adalah untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti, prediksi dengan path analysis ini bersifat kualitatif, factor determinan yaitu penentuan variable bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variable terikat, serta dapat menelusuri mekanisme pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan (*Standardized Coefficient Regresi*). Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_1 : a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \quad \text{persamaan(1)}$$

$$Y_2 : b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y_1 + e_1 \quad \text{persamaan(2)}$$

Keterangan :

a_0, b_0 : Konstanta

Y_1 : Kepuasan pemakai

Y_2 : Net benefit

X_1 : Kualitas sistem

X_2 : Kualitas informasi

3.4.2.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Dalam pengujian path analysis digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Untuk menentukan pengujian, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan signifikansinya $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis diterima / terbukti.
2. Jika t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansinya $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis diterima / tidak terbukti.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R^2).

Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011).

c. Uji Langsung dan Tidak Langsung

1. Jika kontribusi pengaruh langsung antara kualitas sistem terhadap net benefit lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung melalui kepuasan pemakai, maka kepuasan pemakai terbukti sebagai variabel intervening.
2. Jika kontribusi pengaruh langsung antara kualitas informasi terhadap net benefit lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung melalui kepuasan pemakai maka kepuasan pemakai terbukti sebagai variabel intervening.